

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASYARAKAT

Hemawati¹, Samsul Rizal², Agung Setia³

Sekolah Tinggi Agama Islam H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

E-mail : ¹hemawati@ishlahiyah.ac.id, ²samsulrizal@ishlahiyah.ac.id,

³agungsetia@ishlahiyah.ac.id.

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis masyarakat merupakan hal yang masih baru dalam dunia Pendidikan, terutama dalam Pendidikan Islam. Model pembelajaran berbasis masyarakat menjadi pilihan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam bersekolah dan hidup di lingkungan masyarakat. Dengan pengetahuan ini, maka guru akan berkompetensi dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang berbasis masyarakat, karena pada akhirnya peserta didik juga akan hidup ditengah-tengah masyarakat. Dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Desa Tanjung Keliling, Tanjung Langkat dan Lau Tepu Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat, maka dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masyarakat. Hal ini dilakukan di Desa Tanjung Langkat pada tanggal 23 Agustus 2022.

Tujuan kegiatan ini secara umum adalah: untuk meningkatkan pengabdian dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan calon guru PAI dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masyarakat ditempat mereka mengajar.

Model pelatihan peningkatan kompetensi ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktek bagi semua peserta yang hadir dalam kegiatan. Melalui metode ceramah ini, para peserta pelatihan mengerti dan memahami teori tentang pembelajaran berbasis masyarakat, dan melalui metode praktik, para peserta dapat mencoba dan mempraktekan tentang cara mengajar dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masyarakat.

Kata Kerja: Peningkatan, Kompetensi Pembelajaran Berbasis Masyarakat,

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat, keluarga merupakan organisasi terkecil yang ada di masyarakat. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam melahirkan dan mengembangkan calon anggota masyarakat. Di dalam keluarga, dapat membentuk masyarakat yang kuat dan kokoh, dalam menghadapi tantangan yang berkembang di masyarakat yang begitu banyaknya. Keluarga dapat menjadi tameng, karena keluarga juga tidak terlepas dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, artinya apa yang berlaku nilai dan norma di masyarakat, maka keluarga juga harus mengikutinya.

Dalam Al Qur'an Surat At Tahrim (66) ayat 6 disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah (peliharalah) dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap

apa yang diperintahkan kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah. (QS. At Tahrim/66: 6).

Dari ayat tersebut, nampaklah bahwa keluarga menjadi gawang (penjaga) bagi

keluarganya agar tidak terjerumus masuk ke dalam neraka.

Berbagai masalah terjadi di masyarakat, seperti perkelahian, *bullying* di kalangan remaja yang berdampak sampai pembunuhan, sakit hati, premanisme. peristiwa *bullying* yang menyebabkan kematian. Problem *bullying* menurut KPAI pada tahun 2020 sebanyak 119 kasus. (Sobry, 2022). Pada tahun 2021 meningkat dan masih banyak kasus *bullying* yang menyebabkan kematian. ("Catatan Akhir Tahun KPAI: Masih Banyak Kasus *Bullying* Berujung Korban Meninggal," 2021).

Selain itu, baru-baru ini kita mendengar kasus pelecehan seksual, yang dilakukan oleh guru dilingkungan pesantren, bahkan sampai ada yang melahirkan dan memiliki beberapa anak. Tentunya hal ini bukan kasus yang biasa, sampai punya anak, dan keluarga tidak melaporkannya seolah sudah menjadi hal yang biasa. Perbuatan yang salah apabila dibiarkan akan menjadi hal yang biasa, itu merupakan hal yang salah. Pergaulan remaja, cipika cipiki yang dalam hukum Islam adalah perbuatan yang dilarang, namun karena sudah biasa, dianggap para merupakan hal yang lumrah. Sungguh hal yang sangat miris, dimana masyarakat tidak peduli dengan perkembangan generasi muda yang seperti ini, bahkan Remaja Masjid yang diupayakan memakmurkan Masjid juga tanpa disadari melakukan hal ini.

Sebagai upaya menciptakan dan melahirkan generasi yang kuat dan kokoh serta siap dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman, maka keluarga sebagai masyarakat harus dapat mendidik keluarganya. Pendidikan berbasis masyarakat ini sangat penting, karena pendidik, anak didik, tujuan pendidikannya semua di masyarakat. Oleh karena itu, maka Pendidikan berbasis masyarakat memang perlu digalakkan di masyarakat yang semuanya dimulai dari keluarga.

Pendidikan berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk organisasi masyarakat yang peduli Pendidikan. Mereka bertugas dalam menyediakan mendukung pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan di masyarakat dengan cara memberikan bantuan moril maupun materil dalam setiap usaha Pendidikan di masyarakat,

mengawasi berlangsungnya penyelenggaraan Pendidikan, mengawasi peserta didik, ikut aktif dalam komite sekolah atau madrasah.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai ini, Guru-guru yang ada di daerah pedesaan, khususnya Desa Tanjung Keliling dan Tanjung Langkat dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Masyarakat. Dengan pengimplementasian model PBM (Pembelajaran Berbasis Masyarakat) ini, guru diharapkan dapat lebih mendalami materi pelajaran yang disampaikan dengan melihat kebutuhan, proses dan penyelesaian masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pelatihan peningkatan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masyarakat, maka peserta didik diharapkan lebih menghayati kedudukannya di tengah masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat adalah Pendidikan yang Sebagian besar keputusan kependidikannya ditentukan oleh masyarakat dari permasalahan *input*, proses dan *output* pendidikannya. (Hapidin & Oktaria, 2005).

Abudin Nata menjelaskan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat merupakan Pendidikan yang menjadikan masyarakat bukan hanya sekedar objek dalam Pendidikan, tetapi juga sebagai subjek dalam Pendidikan. (li et al., n.d.) hal ini sejalan dengan pendapat Dede Rosyada yang menyebutkan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat tumbuh dan berkembang dengan adanya konsep Pendidikan sepanjang hayat. Hal ini diartikan bahwa Pendidikan tidak selesai hanya belajar disekolah formal, dengan adanya tantangan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka masyarakat harus tetap belajar untuk menghadapi permasalahan yang hadir di masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat ini memiliki potensi untuk menyelesaikan masalah yang ada secara mandiri. (Rosyada, 2007). Dengan model Pendidikan berbasis masyarakat dapat

berlangsung dengan prinsip dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan dilakukan atas dasar kebutuhan masyarakat, dilakukan oleh masyarakat dan diperuntukan masyarakat, karena ditujukan untuk menghadapi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. (Rosyada, 2007: 131-132)

Pendidikan berbasis masyarakat adalah bentuk perwujudan Pendidikan yang berusaha memerdekakan diri atau Pendidikan demokrasi yang memberikan kebebasan dalam penyelenggaraan Pendidikan, dari terpusat (sentralisasi) berubah menjadi desentralisasi, dari berorientasi pemerintah menjadi berorientasi kepada masyarakat. (Masduki, 2019).

Pendidikan masyarakat dikenal dengan istilah: *Community based education*, hal ini sejalan dengan perkembangan demokratisasi dalam segala bidang, termasuk dalam Pendidikan. Paling tidak dengan Pendidikan berbasis masyarakat, masyarakat mampu mengatasi masalah-masalah Pendidikan seperti diskriminasi, Pendidikan yang mahal atau yang lainnya (Zubaedi, 2007)

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan Pendidikan yang

dilakukan dengan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat, diselenggarakan oleh masyarakat dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

2. Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an

a. QS. At Tahrim/66 ayat 6

Sebagaimana disebutkan pada ayat yang telah dicantumkan sebelumnya, terdapat perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari azab api neraka. Hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab bagi keluarga untuk memberikan Pendidikan kepada seluruh anggota keluarganya agar mereka semua dapat terjaga dari tindakan atau perbuatan yang dapat menyebabkan keluarganya masuk ke dalam neraka.

Ibnu katsir dalam tafsirnya menafsirkan bahwa orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaga neraka adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang mereka tidak durhaka kepada Allah, mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah.

b. QS. Al Hujurat/49 ayat 11-13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْقُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kalian yang laki-laki merendahkan yang lainnya, boleh saja yang kalian tertawakan (rendahkan) lebih baik dari kalian yang merendahkannya. Dan jangan pula sekelompok perempuan merendahkan perempuan yang lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelar yang mengandung celaan, seburuk-buruknya panggilan adalah panggilan yang buruk setelah beriman dan barang siapa yang tidak bertaubat maka mereka yang zalim. (QS. Al Hujurat/49: 11).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa sesama anggota masyarakat tidak dibenarkan merendahkan

satu kelompok yang lain, bisa saja nanti yang direndahkan atau disepelekan merupakan kelompok yang lebih baik dari pada sekelompok yang merendahkannya. Dari ayat tersebut, Pendidikan dapat dilakukan dalam masyarakat dengan menyebutkan nama kelompok, yang berarti kumpulan dari orang-orang yang membentuk group/kelompok. Persekutuan antar orang-orang inilah yang disebut dengan masyarakat. Dengan adanya ayat ini, sekelompok masyarakat saling menjaga diri agar tidak merendahkan kelompok lainnya agar tidak disebut dengan orang yang zalim.

Selanjutnya dalam ayat ke-12 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .

Selanjutnya pada ayat ke-12 dalam Surat Al Hujurat disebutkan: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (QS. Al Hujurat ayat 12)

Pada ayat ke-13 disebutkan bahwa: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakai-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah yang paling taqwa, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (QS. Al Hujurat:13)

Berdasarkan ayat-ayat dalam Surat Al Hujurat di atas (11-13) menunjukkan

bahwa penyelenggaraan Pendidikan tersebut di masyarakat, dimana masyarakat saling menjaga agar tidak saling menyakiti orang lain. Semuanya diharapkan dapat menjalankan kehidupan agar dapat mencapai ketaqwaan.

Masyarakat menjadi tempat berlangsungnya Pendidikan, sesama masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dimasyarakat, dalam proses pemenuhan kebutuhan ini diperlukannya komunikasi dan interaksi dengan anggota masyarakat yang lain, sehingga terjalin keakraban, tolong menolong, Kerjasama, saling mengerti, saling mengamankan, inilah yang disebut dengan Pendidikan berbasis masyarakat, karena terjadi di masyarakat.

3. Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.

a. Keluarga sebagai Tempat Pendidikan Masyarakat (HR. Al Bukhari No. 1296)

حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَلَوْهَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَمَجَسَانِيًّا كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تَلِدُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعًا.

Menceritakan kepada kami Adam, menceritakan kepada kami Ibn Abi dzi'bin dari Zuhairi dari dari Abi Salamah bin Abdirrahman dan dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah saw.. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari Nomor Hadis 1296)

Anak didik adalah objek para pendidik dalam melaksanakan tindakan yang bersifat mendidik. Dari Hadis di atas ada dua hal yang dapat dipahami, yaitu *pertama*: setiap manusia yang lahir memiliki potensi menjadi orang baik, orang jahat dan potensi yang lainnya. *Kedua*: potensi tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungannya terutama orang tua karena merekalah yang pertama kali yang sangat berperan dalam

menjadikan anaknya menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (Dr. Hemawati, MA, Syahrul Kholid, M.Pd.I, Samsul Rizal, 2022).

Kata 'Paabawaahu', ayahnya disini mengandung makna lingkungan, karena ayah merupakan sosok keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam membesarkan, mendidik anaknya. Apabila keluarganya memberikan pengajaran majus kepada anaknya, maka anak tersebut akan tumbung dengan agama Majusinya. Keluarga menjadi sorotan dalam Pendidikan, dimana keluarga menjadi oknum dalam menciptakan, membentuk anggota masyarakat. Apalagi untuk zaman sekarang orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anaknya, sebelum anaknya itu dimasukan ke

sekolah atau anak itu melihat dunia luar yang sangat bebas. Karena dasar tempat pendidikan utama adalah rumah dan pendidiknya adalah semua orang-orang yang ada dalam rumah anak tersebut terutama orangtua (Ibu Bapaknya).(Dr. Hemawati, MA, Syahrul Kholid, M.Pd.I, Samsul Rizal, 2022:83)

Keluarga menjadi lingkungan masyarakat terkecil yang

membesarkan dan menumbuhkan kembangkan anggota masyarakat agar dapat menjadi anggota masyarakat yang siap dalam menghadapi tantangan dan tuntutan hidup bermasyarakat yang lebih luas lagi.

b. Khutbah sebagai Metode dan Tujuan Pendidikan Berbasis Masyarakat (HR. Al Bukhari Nomor Hadis 69)

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ خَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ حَاطِبِيًّا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata; aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi saw.. bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah Faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa Umat ini akan tegak di atas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datang keputusan Allah". (HR. Al Bukhari. Hadist

Nomor 69).(Dr. Hemawati, MA, Syahrul Kholid, M.Pd.I, Samsul Rizal, 2022).

Dalam hadis tersebut, Rasulullah memberikan Pendidikan kepada sahabatnya melalui Khutbah, dan dalam khutnah tersebut, beliau menyampaikan bahwa tujuan dalam Pendidikan yang dilakukannya adalah agar masyarakat menjadi baik dan paham terhadap agama, dengan pemahaman masyarakat yang baik, maka masyarakat akan dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ketetapan Allah.

c. Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat (HR. Abu Daud Nomor Hadis 2606)

وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِئَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَأَهْلُهَا أَخْلَاطُ مِنْهُمْ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ يَغْدُونَ الْأَوْتَانَ وَالْيَهُودُ أَنْ يَقُولَ وَدَعَاهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْ يَكْتُبَ بَيْنَهُ كِتَابًا يَنْتَهُونَ إِلَى مَا فِيهِ فَكَتَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً صَحِيفَةً. (Hemawati et al., 2022)

Tatkala Nabi Saw. datang tinggal ke Madinah, penduduk Madinah bercampur, ada yang Muslim, Musyrik yang menyembah berhala serta orang-orang Yahudi, mereka berkata dan Nabi Saw mengajak mereka agar beliau menulis perjanjian yang mereka taati isinya. Nabi saw menulis antara beliau, dan mereka serta orang-orang muslim sebuah perjanjian dalam kertas.

Asbabul wurud hadis tersebut berkaitan dengan sebuah peristiwa. Ketika Ayah Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik yang Bernama Ka'ab bin Asraf.

Dahulu beliau mencaci Nabi saw. dan mendorong orang-orang Kafir Quraisy untuk menyerang Nabi saw. Ketika itu, masyarakat Madinah majemuk, ada yang Muslim, ada yang Musyrik yang menyembah berhala serta orang-orang Yahudi. Mereka menyakiti Nabi saw. serta para sahabatnya. Kemudian Allah *Azza wa jalla* memerintahkan Nabi Saw. untuk bersabar dan memaafkan. Dan Allah menurunkan Surat Al Imran ayat 186, yang berkaitan dengan mereka, "Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu..." kemudian ketika Ka'ab bin Al Asraf

tidak mau menghentikan gangguannya kepada Nabi saw, maka Nabi saw memerintahkan Sa'ad bin Mu'adz agar mengirim beberapa orang yang akan membunuhnya. Kemudian ia mengutus Muhammad bin Maslamah dan ia menyebutkan kisah terbunuhnya Ka'ab. kemudian tatkala mereka telah membunuhnya maka orang-orang Yahudi dan Musyrik kaget. Kemudian mereka mendatangi Nabi saw dan berkata: sahabat kami telah dipukuli kemudian dibunuh. Kemudian Nabi saw menyebutkan kepada mereka sesuatu yang Ka'ab ucapkan. Dan Nabi saw mengajak mereka agar beliau menulis perjanjian yang mereka taati isinya. Nabi saw menulis antara beliau, dan mereka serta orang-orang muslim sebuah perjanjian dalam kertas (Hemawati et al., 2022).

Peristiwa penyatuan persepsi untuk Kerjasama ini terjadi pada akhir abad pertama Hijriah yang disebut dan dikenal orang dengan piagam Madinah, namun disini disebut dengan Shahifah Madinah.(Abdullah et al., n.d.).

Shahifah Madinah ini dikenal dengan perjanjian damai, karena mengikat dan berisi kesepakatan damai antara penduduk Madinah dengan nabi Muhammad Saw. hal ini bertujuan untuk memutuskan untuk perdamaian setelah perselisihan yang terjadi dan menjalin persatuan.(Abdullah et al., n.d.).

Dari hadis ini dan dari Riwayat yang disampaikan, Pendidikan berbasis masyarakat juga pernah dialami oleh Rasulullah Saw. di saat beliau menjalankan kehidupan bermasyarakat di Madinah, masyarakat setempat memusuhi beliau, sehingga dengan adanya permasalahan yang dihadapinya beliau mengirimkan sahabatnya untuk membantu menyelesaikan persoalannya, dan peristiwa ini terjadi di Masyarakat Madinah itu sendiri, sehingga terwujudlah perdamaian di antara Penduduk Madinah dengan Rasulullah. Inilah contoh Pendidikan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

Ajaran-ajaran hidup bermasyarakat yang dituangkan dalam Shahifah Madinah begitu banyak menjadi inspirasi dalam melaksanakan Pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam shahifah ini banyak sekali pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. yang semuanya berlangsung dan terjadi di Masyarakat.(Hemawati et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan peningkatan guru PAI dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masyarakat (PBM) ini dilakukan dengan dua (2) metode, yakni metode ceramah dan praktik.

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masyarakat ini adalah:

1. Survei tempat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa pada tanggal 1 Agustus 2022.
2. Para mahasiswa mengurus permohonan izin kelokasi sejak tanggal 16 Agustus 2022
3. Penyiapan tempat dilaksanakan oleh mahasiswa KKN pada tanggal 20-22 Agustus 2022
4. Para dosen menyiapkan bahan yang akan disajikan dalam kegiatan sebelum hari pelaksanaannya, hal ini dilakukan sejak tanggal 18-20 Agustus 2022
5. Pada tanggal 23 Agustus 2022, para dosen berangkat ke lokasi acara.
6. Pelaksanaan pembukaan acara yang dihadiri oleh tiga orang Kepala Desa yakni Kepala Desa Tanjung Keliling, Tanjung Langkat dan Lau Tepu.
7. Selanjutnya acara pelatihan peningkatan Kompetensi Dosen
8. Penyampaian Materi
9. Tanya Jawab
10. Praktik pengajaran dengan model pembelajaran berbasis

masyarakat oleh peserta pelatihan.

11. Penilaian yang disampaikan oleh Nara Sumber (pembicara)

12. Penutupan

Setelah selesai melaksanakan acara kegiatan sore hari, para dosen yang menjadi nara Sumber menyiapkan diri untuk kepulangan ke Binjai dan Medan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan yang dilaksanakan pada pagi hari, tanggal 23 Agustus 2022 di Kator Desa Tanjung Langkat. Acara ini dihadiri oleh 70 orang peserta yang terdiri dari 3 orang Kepala Desa, 8 orang perangkat desa, 20 orang mahasiswa KKN dan 34 orang guru PAI yang berasal dari tiga desa yakni Desa Tanjung Keliling, Tanjung Langkat, dan Lau Tepu, dan Nara Sumber sebanyak lima orang, yakni Dr. Hemawati, MA, Dr. Yusuf, M.Pd.I, Syahrin Pasaribu, MA, Samsul Rizal, M.Pd.I dan Robin Sirait, M.Pd.

Acara Pembukaan dilaksanakan pada pukul 10.00.wib, dan kegiatan Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan acara inti yakni pelatihan peningkatan kompetensi guru PAI dalam Implementasi pembelajaran berbasis masyarakat pada pukul 11.00 wib, dari pukul 11.00-12.30 penyampaian materi disampaikan oleh Dr. Hemawati, MA dengan judul Konsep Pendidikan berbasis masyarakat dan Robin Sirait, M.Pd. dengan judul Kepemimpinan dalam Pendidikan.

Kemudian acara dijeda untuk waktu sholat Zuhur, maka dan istirahat, makan pukul 12.30 sampai pukul 13.30 wib. Acara dilanjutkan pukul 13.30 wib dilanjutkan penyampaian materi oleh Dr. Yusuf, M.Pd, Model-model pembelajaran, Samsul Rizal M.Pd.I, dengan judul Pendidikan Luar Sekolah dan Syahrin Pasaribu, MA. Dengan judul penyelesaian problem solving siswa. Acara selesai sekitar pukul 16.30. wib.

Penutupan acara pada pukul 16.30 disertai dengan acara pemberian sertifikat kepada seluruh naras umber dan pemberian cendramata (kenang-kenangan) untuk Kepala Desa dari mahasiswa KKN yang berada di Posko 9 dan 10 kepada Kepala Desa Tanjung

keliling, Posko 7 dan 8 kepada Kepala Desa Tanjung Langkat dan Posko 6 kepada kepala Desa Lau Tepu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan Pendidikan yang dilakukan dengan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat, diselenggarakan oleh masyarakat dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam tinjauan Al-Qur'an, Pendidikan masyarakat diantaranya dapat dilihat pada Al-Qur'an di antaranya dalam Surat At Tahrim ayat 6, Al Hujurat ayat 11-13. Dalam tinjauan hadis juga dapat dilihat Pendidikan berbasis masyarakat, diantaranya dapat dilihat dalam Hadis Riwayat Al Bukhari Nomor Hadis 1296, 69 dan HR. Abu Daud Nomor Hadis 2606.

Pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis masyarakat atau dapat disingkat dengan MPBM perlu diberikan kepada guru-guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan pengetahuan ini, maka guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan keprofesionalannya dalam menyampaikan materi pembejaraan Pendidikan Agama islam kepada Peserta Didik. Selain itu, dengan pengetahuan ini, guru PAI dapat terjun langsung mengamati persoalan yang ada dimasyarakat yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga menyatu (internalisasi) nilai-nilai Keislaman dapat terwujud dalam perbuatan dan tercermin dalam kehidupan guru dan peserta didik di tengah-tengah masyarakat.

Dengan terselenggaranya pelatihan peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masyarakat (MPBM) menjadi wujud pengabdian dosen kepada masyarakat yang dilakukan Dosen dan mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai,

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diucapkan terimakasih kepada:

- a. Kepala Desa Tanjung Keliling dan kesediannya dalam

Hemawati, dkk : Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam

- mengikuti acara yang dimaksud ini
- b. Kepala Desa Tanjung Langkat, yang memberikan izin pelaksanaan dan mengizinkan penggunaan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan ini
- c. Kepala Desa Lau Tepu yang mengirimkan peserta dan ikut serta dalam mengikuti acara pengabdian ini.
- d. Ketua LPPM yang telah menyusun program kerja dan memfasilitasi kegiatan PkM Dosen dan Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG LANGKAT



Penyampaian Materi Oleh: Dr. Hemawati, MA.



Penyampaian Materi oleh: Syahrin Pasaribu, S.Sos.I, MA.



Penyampaian Materi Oleh: Samsul Rizal, S.Pd.I, M.Pd.I.



Peserta



Penyerahan Plakat (Cenderamata) dari STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai kepada Bapak Lurah Tanjung Langkat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., Anggraini, D., Syekh, S., Halim, H. A., Al, H., & Binjai, I. (n.d.). Shahifah madinah dalam kajian hadis.
- Catatan Akhir Tahun KPAI: Masih Banyak Kasus Bullying Berujung Korban Meninggal. (2021, December). Kumparan News. <https://kumparan.com/kumparannews/catatan-akhir-tahun-kpai-masih-banyak-kasus-bullying-berujung-korban-meninggal-1xCdQQVB9QH/3>
- Dr. Hemawati, MA, Syahrul Kholid, M.Pd.I, Samsul Rizal, M. P. . (2022). Hadis Tarbawi. Merdeka kreasi.
- Hapidin, & Oktaria, R. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Sekolah. Cakrawala Pendidikan, 4, 323–346.
- Hemawati, H., Katimin, K., Ardiansyah, A., & Wildan, T. (2022). Shahifah Madinah: Sistem Bernegara Menurut Rasulullah SAW. AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis, 6(1), 187. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3611>
- li, B. A. B., Nata, A., Pendidikan, D., & Masyarakat, B. (n.d.). digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
- Masduki, M. (2019). Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam. Qalamuna, 11(2), 111–123.
- Rosyada, D. (2007). Paradigma Pendidikan Demokrasi; Sebuah Model Melibatkan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Kencana Prenada Media.

Hemawati, dkk : Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam

Sobry, A. (2022). Jumlah Kasus Bullying Anak Sekolah Masih Tinggi, KPAI Ungkap data Mirisnya di hari Anak Nasional. Hai, Higlight.

Zubaedi. (2007). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Model melibatkan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan. Pustaka Pelajar.